

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana menjabarkan penulisan penelitian secara deskriptif atau tersusun secara naratif. Penulisan penelitian ini menggunakan paradigma kontuktivisme. Paradigman ini dirasa sangat cocok digunakan dalam penelitian yang akan dibuat. Dimana media Twitter dengan seiring berkembangnya teknologi serta dari netizen atau warga Twitter itu sendiri yang merasa bahwa perlu untuk menyampaikan sebuah informasi dan turut serta membagikannya yang secara kebetulan berada di hadapannya. Yang mana kemudian dari paradigma ini melahirkan metode fenomenologi untuk mengambil data. Putra (dikutip di Michael E. Arfken 2006) menjelaskan bahwa penggunaan penelitian fenomenologi digunakan wawancara mendalam dan terbuka untuk menggali pengalaman para partisipan dalam menghayati dan mempersepsikan hidup dalam masyarakat demokratis.

Pengumpulan data pada umumnya bersumber dari pengalaman lapangan, catatan harian, dan dokumen lain seperti surat-surat, atau bahkan surat kabar yang dilengkapi dengan pelacakan literatur. Beberapa penelitian kontemporer biasanya juga menyertakan wawancara. (Tohirin, 2012, h.33)

Adapun prosedur pengambilan data pada penelitian kualitatif yang terbagi kedalam dua hal, yaitu :

- a. Identifikasi cakupan-cakupan pengumpulan data. Yang mana dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah tema apakah yang akan menjadi topik.
- b. Memiliki alasan pemilihan prosedur pengumpulan data.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung mengambil analisis. Selain itu menggunakan teori sebagai landasan yaitu teori CMC (*computer mediated communication*) yaitu menggunakan media komputer dalam berkomunikasi dan tanpa harus bertatap muka secara langsung yang dijadikan sebagai pedoman agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi sebenarnya. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam terkait tema pada penelitian ini. Bagaimana suatu media sosial yaitu Twitter dapat digunakan oleh penggunanya sebagai media untuk menyalurkan informasi yang terupdate dan juga penting serta menarik. Terdapat beberapa kasus yang telah dikumpulkan untuk memberikan keterangan terkait analisis yang menjadi topik pembahasan pada penulisan penelitian ini.

Penggunaan metode penelitian kualitatif dimana akan dijelaskan analisis secara deskriptif maka diharapkan bahwa penulisan penelitian ini dapat dimengerti secara sederhana. Agar pembaca tidak kesulitan dalam menelaah tiap tulisan yang dibuat dalam penelitian ini. Selain itu, penulisan penelitian ini mencoba untuk membuat penjelasan secara lebih mendetail. Tujuannya adalah untuk mendapat informasi secara utuh terkait tema yang akan diangkat dalam penulisan laporan penelitian kualitatif ini.

Pada pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan kepada prinsip-prinsip umum yang terjadi dalam keseharian masyarakat. Pada pendekatan kualitatif juga menjelaskan suatu gejala dengan keadaan yang alamiah. Yang artinya murni terjadi di masyarakat serta fakta yang ada di lapanganlah yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini. Sehingga, pendekatan inilah yang cocok dengan tema yang diangkat. Memberikan suatu informasi yang ada di sekitarnya untuk diketahui khalayak luas melalui media sosial Twitter dengan menggunakan *caption* “*Twitter, please do your magic!*” agar lebih mudah mendapat perhatian dari pembaca tulisan tersebut.

Menurut Crasswel, beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif dibagi kedalam lima jenis, yaitu : (Bungin, 2006, h.307)

1. Peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil.
2. Peneliti kualitatif lebih memperhatikan interpretasi atau pemberian kesan, pendapat ataupun pandangan teoritis terhadap suatu hal.
3. Peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, melakukan observasi.
4. Peneliti kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata ataupun gambar.

Proses penelitian kualitatif bersifat induktif di mana peneliti membuat konsep, hipotesa dan teori berdasarkan data lapangan yang diperoleh serta terus menerus mengembangkannya di lapangan dengan segala proses yang telah dilakukan.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang melibatkan beberapa responden sebagai narasumber terkait fenomena yang terjadi di dalam media sosial Twitter. Wawancara sendiri dibagi dua yaitu wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah diterapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Sedangkan wawancara tak berstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. (Mulyana, 2008, h.180)

Kedua jenis wawancara tersebut yang akan digunakan pada penulisan penelitian ini adalah menggunakan wawancara tak terstruktur, karena wawancara ini dirasa lebih masuk untuk menjabarkan pokok permasalahan yang terjadi di media sosial

khususnya Twitter untuk menggali informasi mengenai fenomena *caption* “Twitter, *please do your magic!*”. Narasumber berupa netizen Twitter akan diberikan beberapa pertanyaan terkait penggunaan *caption* fenomenal Twitter tersebut untuk membantu sesama. Pada penulisan penelitian ini kualitatif ini terbagi kedalam dua bagian, yaitu data primer serta data sekunder. Data primer adalah data atau hasil utama dari penelitian yang di jalankan pada penulisan penelitian ini, sedangkan data sekunder merupakan data tambahan yang mengacu serta mendukung argumen yang ada di dalam penelitian yang dilakukan.

a. Data Primer

Perolehan data berupa informasi mengenai fenomena *caption* Twitter ini, penulisan ini menggunakan *interview* atau wawancara. Yaitu metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyidik atau peneliti dengan subjek atau responden. Dalam *interview* biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpihak pada tujuan penelitian. (Winarni, 2018, h.65)

Penelitian ini turut mengambil beberapa jurnal terkait topik yang akan diangkat untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam penulisan penelitian serta, memberi keterangan lapangan mengenai fenomena netizen pada media sosial di Twitter. Teori juga dibutuhkan untuk menjadi acuan dalam menulis laporan serta dapat mengkaitkan penulisan dengan data yang nantinya akan didapatkan dalam penelitian yang akan dilakukan melalui narasumber-narasumber. Penelitian ini juga memperoleh referensi dari beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian ini dari berbagai sumber terpercaya. Dengan adanya jurnal-jurnal terkait topik warga internet di Twitter, maka akan ada acuan dari setiap *point-point* yang dijabarkan dalam penelitian ini agar pemaparan lebih jelas dan dapat dengan mudah di pahami karena adanya acuan dalam penulisan laporan penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah data pendukung untuk menguatkan dan menambah hasil penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini turut mengambil beberapa jurnal terkait topik yang akan diangkat untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam penulisan penelitian serta, memberi keterangan lapangan mengenai fenomena netizen pada media sosial di Twitter. Teori juga dibutuhkan untuk menjadi acuan dalam menulis laporan serta dapat mengkaitkan penulisan dengan data yang nantinya akan didapatkan dalam penelitian yang akan dilakukan melalui narasumber-narasumber. Penelitian ini juga memperoleh referensi dari beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian ini dari berbagai sumber terpercaya. Dengan adanya jurnal-jurnal terkait topik warga internet di Twitter, maka akan ada acuan dari setiap *point-point* yang dijabarkan dalam penelitian ini agar pemaparan lebih jelas dan dapat dengan mudah di pahami karena adanya acuan dalam penulisan laporan penelitian ini.

Data sekunder juga diperoleh dari *website* dan portal media online terkait penggunaan media sosial Twitter khususnya *caption* “Twitter, *please do your magic!*” sosial media narasumber sebagai bukti tambahan seperti bukti hasil galang dana yang langsung diberikan kepada korban maupun orang-orang yang di bantu dalam cuitan *caption* “Twitter, *please do your magic!*”.

3.2 Penentuan Informan

Penulisan penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan wawancara atau *interview*. Penggunaan wawancara tak berstruktur yang lebih bersifat informal, karena narasumber yang diambil merupakan netizen Twitter yang menggunakan media sosial dengan bahwa sehari-hari. Pertanyaan yang diajukan juga tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. (Winarni, 2018, h.66).

Narasumber atau informan yang diwawancara terkait penggunaan media sosial Twitter ini ada sebanyak Lima warga Twitter atau netizen di media Twitter yang

cuitannya *viral* atau menjadi *trending*. Lima warga Twitter tersebut merupakan penggunanya yang viral karena cuitannya atau tulisannya menggunakan *caption* khas *twitter* yaitu “Twitter, *please do your magic!*”. Penentuan informan ini juga berdasarkan kepada netizen yang memiliki akun dengan respon dari warga Twitter lainnya yang cukup banyak. Yang mana pada akhirnya cuitan atau informasi yang disebar luaskan mendapat perhatian dari warganet lainnya. Peristiwa yang biasanya disebarluaskan memiliki nilai yang penting dan menarik. Adapun beberapa narasumber yang dibagi kedalam tabel seperti berikut:

Tabel 2. Keterangan Informan

No.	Nama informan (akun Twitter)	Keterangan penggunaan Twitter untuk tolong-menolong
1.	Alfoni Salsabila (@serahludehhhh)	Viral di Twitter karena mengembalikan Handphone mahal di stasiun Cikini, Jakarta.
2.	Yolanda Rizki Amelia (@aphrcdite02)	Menggunakan media Twitter untuk membantu Bapak pedagang kaki lima yang berjualan di Universitas Jember.
3.	Annisa (Annisaafst)	Membantu anak laki-laki yang tengah mengalami sakit Batu Empedu dan membuka galang dana untuk anak laki-laki tersebut dengan menggunakan media sosial Twitter.
4.	Annisa Widya Ariani/Awe (@annisawdya)	Menggunakan Twitter sebagai perantara untuk memberikan informasi berisi memnolong driver ojek online yang kehilangan motor dan sejumlah uang yang ada didalam motor tersebut.
5.	Alya Zulda Putri (@alyanp_)	Menggunakan Twitter untuk membantu seorang korban kejahatan seksual yang menimpa anak dibawah umur.

Perolehan informasi juga dikuatkan dengan menambahkan keterangan dari narasumber salah satu dosen UPN Veteran Jakarta yaitu Vinta Sevilla, S.IIP., M.I.KOM. yang menggunakan media sosial Twitter. Yang mana beliau memberikan tanggapannya mengenai fenomena yang cukup ramai diperbincangkan oleh warga internet khususnya media sosial Twitter, yaitu *caption* “Twitter, *please do your magic!*”. Serta menanggapi fenomena saling tolong-menolong di media sosial khususnya Twitter.

3.3 Teknik Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi. Dimana pada penelitian fenomenologis menjelaskan kemungkinan untuk menggali secara mendalam pengalaman para subjeknya yang diteliti. Mengeksplorasi penghayatannya, pemahamannya, alasan-alasan kemengapaannya, kekuatan, dan harapannya. (Putra, 2013)

Berdasarkan apa yang dialami dan dirasakan langsung oleh setiap individu yang mana tentu setiap orang memiliki pengalamannya pribadi dan berbeda tiap orangnya. Bahkan dalam satu peristiwa sekalipun, pengalaman satu individu dengan individu lainnya memiliki perbedaan. Pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh tiap narasumber yang mana disini adalah pengguna media sosial Twitter dan menggunakan *caption* fenomenal “Twitter, *please do your magic!*” yang nantinya akan dijabarkan dan di gali lebih dalam khususnya kepada penggunaan *tagline* ini untuk kepentingan saling membantu sesama.

Penelitian fenomenologis melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Peneliti fenomenologis berusaha memahai makna dari sebuah pengalaman dari perspektif partisipan. (Emzir, 2010, h.22) Fenomenologi membuat hal yang dirasakan individu yang ia lalui sebagai data pokok sebuah realitas. Peristiwa tersebut yang kemudian menjadi pengalaman dan menjadi memori utama sebuah kenyataan.

Fenomenologi juga berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas seperti apa yang terjadi nyatanya. Dalam fenomenologi, interpretasi biasanya membentuk apa yang nyata bagi seseorang. Kita tidak dapat memisahkan realitas dari interpretasi. Hal inilah yang menjadi dukungan dalam mengambil fenomenologi untuk menganalisis data pada penelitian ini, yang mana penelitian ini mencoba untuk menggali secara mendalam terkait penggunaan *caption* “Twitter, *please do your magic!*” dalam tolong menolong yang digunakan langsung oleh netizen Twitter.

Adapun tiga prinsip dasar fenomenologi menurut Stanley Deetz (Littlejohn, 2009, h.57):

1. Pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar kita akan mengetahui dunia ketika kita berhubungan dengannya.
2. Makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang, maksudnya adalah bagaimana kita berhubungan dengan benda tersebut merangkai makna bagi kita sendiri.
3. Asumsi yang terakhir adalah bahwa bahasa merupakan kendaraan makna. Untuk berekspresi dan memaknai dunia kita membutuhkan komunikasi melalui bahasa.

Beberapa wawancara awal dapat dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek pengalaman seseorang yang dapat membimbing perumusan pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara yang lebih mendalam (Emzir, 2010, h.23). Wawancara yang akan dilakukan akan bertanya seputar netizen serta Twitter dalam penggunaan *caption* “Twitter, *Please Do Your Magic!*”. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data untuk memberikan keterangan terkait penelitian pada penulisan ini. Metode yang digunakan adalah fenomenologi yang mana lebih tertuju kepada pernyataan-pertanyaan yang dipaparkan oleh setiap orang yang memiliki persepsinya masing-masing. Setiap manusia diciptakan memiliki pandangan atau pendapatnya sendiri meskipun menyangkut satu topik atau permasalahan.

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan juga telah melewati persetujuan dari pembimbing skripsi dalam penulisan ini untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan memang telah sesuai dan layak untuk ditanyakan kepada narasumber dalam penelitian ini nantinya. Hal ini juga bertujuan untuk menghindari kesalahan terhadap para narasumber yang akan di mintai pendapatnya mengenai bagaimana media sosial Twitter dengan salah satu *tagline*-nya yang cukup fenomenal dapat menggerakkan netizen Twitter lainnya untuk tergerak menolong satu sama lainnya dalam hal dan tujuan yang murni untuk membantu meringankan beban orang lain. Terkhusus masyarakat yang ada di sekitar kita.

3.3.1 Unit Analisis

Fokus utama penelitian ini merupakan netizen Twitter khususnya yang menggunakan media sosial Twitter dengan *caption* fenomenal “Twitter, *please do your magic!*” untuk membantu atau menolong orang lain yang ada di sekitar kita. Kebanyakan dari mereka merupakan anak remaja atau milenial yang mana pada era globalisasi ini dengan segala kemudahan yang ditawarkan oleh media internet membuat seseorang menjadi individual karena terlalu terpaku dengan internet dengan segala kemudahan yang ditawarkan.

Caption ini terletak pada *Headline* sebuah *tweet* atau cuitan pada akun media sosial Twitter yang menggunakan *caption* fenomenal ini. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa *caption* ini menyiratkan sebuah kalimat yang memiliki makna bahwa *caption* ini merupakan kalimat ajaib yang digunakan pada sebuah cuitan yang ingin menjadi dan mendapat sorotan dari netizen Twitter lainnya. Maka dari itu, *caption* ini diletakkan pada *headline* atau kalimat utama dalam sebuah cuitan. Letak dari *caption* ini memang selalu berada di atas dan tidak berada di posisi lainnya. Hal ini untuk menunjukkan kepada pengguna media sosial Twitter lainnya bahwa cuitan yang berisi informasi perlu diketahui oleh banyak pengguna lainnya.

Caption fenomenal “Twitter, *please do your magic!*” sendiri seperti yang sebelumnya dibahas di konsep penelitian merupakan sebuah kalimat yang kerap kali

digunakan oleh pengguna Twitter. *Caption* sendiri bermakna sebuah simbol atau slogan dari suatu media atau wadah yang dibentuk oleh seseorang atau sekelompok orang. Pada media sosial Twitter, pengguna Twitter atau netizen Twitter tentu tidak asing lagi dengan sematan kalimat “Twitter, *please do your magic!*” penulisan yang biasanya digunakan dengan huruf kapital dari awal kata hingga akhir kata pada kalimat ini menyiratkan bahwa media sosial Twitter memiliki *Magic!* (sihir). Yaitu mampu memviralkan sebuah cuitan atau *tweet* (tulisan pada media sosial *twitter*) untuk sekedar mendapat perhatian dari netizen lainnya. Untuk itu, kalimat “Twitter, *please do your magic!*” selalu diletakan pada kalimat awal sebelum memasukan isi pesan yang akan disampaikan kepada pengguna media sosial Twitter lainnya.

Penelitian ini adalah penggunaan *caption* fenomenal Twitter untuk para netizen yang menggunakan *caption* ini dengan tujuan yang sangat positif, dimana para netizen Twitter yang menjadi narasumber merupakan pengguna yang menggunakan *caption* fenomenal Twitter untuk saling membantu sesama untuk meringankan beban orang lain. Tujuan dari penelitian ini sendiri salah satu adalah agar orang lain tidak hanya turut membantu saja dengan men-*share tweet* tersebut tetapi juga ikut dan tergerak untuk melakukan hal yang baik ini pula.

Jangka waktu yang digunakan seorang pengguna Twitter dalam menge-*tweet* cuitan dengan *caption* “Twitter, *please do your magic!*” tidak dihitung atau dilihat per jangka waktu. Yang mana dimaksudkan adalah bahwa *caption* ini digunakan apabila sebuah kejadian atau fenomena terjadi begitu saja pada saat seorang pengguna atau netizen Twitter mengetahui atau menemukan sebuah kejadian yang patut untuk disebarluaskan. Pada penelitian ini, fokus utamanya adalah penggunaan *caption* “Twitter, *please do your magic!*” dengan tujuan membantu sesama untuk membangkitkan rasa tolong-menolong antar sesama. Sehingga tidak dapat ditentukan apakah rentang waktu untuk menampilkan sebuah cuitan dengan *caption* fenomenal Twitter ini.

3.4 Teknik Analisis Keabsahan Data

Penulisan keabsahan data ini, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemerisakan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain. Adapun bentuk-bentuk triangulasi menurut Burhan Bungin (2006):

a. Triangulasi Sumber Data

Bentuk triangulasi ini menggunakan berbagai sumber data seperti, mengumpulkan data dari perusahaan, hasil observasi, dan hasil wawancara kepada lebih dari satu objek yang memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamatan/Investigator

Bentuk triangulasi yang melibatkan pengamatan di luar penelitian yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Bentuk triangulasi yang menggunakan beberapa teori untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

d. Triangulasi Metode

Bentuk triangulasi yang menggunakan dua metode atau lebih untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dengan melakukan metode wawancara yang juga ditunjang dengan metode observasi saat wawancara dilakukan.

Bentuk triangulasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, yang mana menggunakan berbagai sumber dalam pengumpulan datanya. Pada penelitian ini mengambil sudut pandang yang beragam yaitu dengan mewawancarai Enam informan, yang mana Lima informan utama yang merupakan netizen yang menggunakan media sosial Twitter dengan *caption* “Twitter, *please do your magic!*” menceritakan langsung apa yang mereka alami secara langsung menurut sudut pandang yang berbeda. Selain itu mengambil penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai referensi dalam menulis penelitian ini.

Dibutuhkan adanya bukti berupa data-data yang mampu menunjang adanya fakta yang akan dipaparkan pada penulisan penelitian ini. Data-data tersebut didapatkan dari mewawancarai beberapa narasumber, dimana penelitian ini fokus utamanya adalah para warganet yang menggunakan media sosial Twitter dan menggunakan *caption* fenomenal “Twitter, *Please do your magic!*”. Banyak netizen Twitter yang menggunakan *caption* fenomenal ini untuk banyak hal, ada yang untuk kepentingan pribadi dan ada pula yang menggunakan *caption* ini untuk kepentingan bersama atau orang lain. Dan yang ingin diteliti dalam fenomena *caption* Twitter ini adalah para pengguna atau netizen Twitter yang menggunakan *caption* fenomenal ini untuk kegiatan yang sangat positif yaitu untuk membantu sesama manusia dengan tujuan yang murni ingin membantu.

3.5 Waktu Penelitian

Tabel 3. Waktu penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan 2019				
		Okt	Nov	Des	Jun	Jul
1	Penyusunan Proposal Penelitian					
2	Seminar Proposal Skripsi					
3	Revisi proposal					
4	Penelitian Dalam Penulisan Penelitian pada pengguna Twitter					
5	Penyusunan Hasil Penelitian					
6	Penulisan pembahasan penelitian					
7	Ujian Skripsi					
8	Revisi Skripsi					

Waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Juni 2020 berdasarkan pada penerapan tiap-tiap proses yang dilakukan, sampai kepada penyelesaian penelitian ini. Dari mulai mencari studi pustaka, penelitian terdahulu, penentuan teori dan lain-lain. Serta pelaksanaan penelitian yang nantinya akan dilakukan. Hingga pada akhirnya penyelesaian penulisan untuk dipublikasikan dan diserahkan sebagai tugas akhir.